

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Ecoprint Top Cemerlang telah menerapkan strategi manajemen produksi melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan, kegiatan produksi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi stok dan pesanan serta didukung oleh penyediaan bahan baku dalam jumlah besar. Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan secara terarah sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga kerja, namun tetap terdapat fleksibilitas kerja dimana antar pekerja dapat saling membantu ketika diperlukan. Kondisi ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran proses produksi serta produktivitas tenaga kerja. Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap mulai dari proses *scouring*, *mordanting*, hingga *finishing*. Sementara itu, tahap pengendalian dilakukan melalui evaluasi hasil produksi guna meningkatkan efektivitas proses produksi. Seluruh proses tersebut telah didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) yang tersedia dan diterapkan dalam kegiatan produksi.
2. Penerapan strategi manajemen produksi tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM Ecoprint Top Cemerlang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kapasitas produksi dari kisaran 5-10 kain menjadi sekitar 20 kain dalam satu kali proses, serta peningkatan output produk jadi dari sekitar 30 menjadi 55 unit. Selain itu, efisiensi juga tercermin dari

penurunan biaya produksi per unit (HPP), yaitu pada produk kain dari Rp350.000 menjadi Rp315.000 dan pada produk pakaian dari Rp250.000 menjadi Rp235.000. Efisiensi biaya produksi juga didukung oleh pengelolaan bahan baku yang lebih optimal serta pembagian kerja yang lebih efektif. Di sisi lain, biaya tenaga kerja sebagai salah satu unsur biaya produksi menunjukkan bahwa pada saat upah sebesar Rp100.000 dengan hasil produksi 5-10 kain, biaya tenaga kerja per unit masih relatif tinggi. Namun, ketika upah meningkat menjadi Rp150.000 dengan hasil produksi mencapai 20 kain, biaya tenaga kerja per unit justru menjadi lebih rendah karena jumlah output yang dihasilkan lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja mampu menekan biaya produksi per unit. Dengan demikian, strategi yang diterapkan mampu meningkatkan efisiensi serta mendukung keberlanjutan usaha, meskipun masih terdapat peluang untuk optimalisasi dalam penerapan SOP agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

B. Saran

1. Bagi UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang, standar operasional prosedur (SOP) yang telah dimiliki diharapkan dapat terus diterapkan secara konsisten dalam kegiatan produksi. Selain itu, peninjauan dan penyempurnaan SOP secara berkala dapat dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan proses produksi.
2. Peningkatan kapasitas produksi yang telah dicapai diharapkan dapat terus diimbangi dengan upaya menjaga kualitas produk serta pengelolaan bahan baku yang optimal, sehingga efisiensi produksi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji strategi manajemen produksi, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan atau metode yang berbeda agar menghasilkan kajian maupun inovasi terkait teknologi yang dapat meningkatkan produksi ecoprint yang lebih mendalam.